

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Analisis

Meta-analisis merupakan suatu metode penelitian untuk pengambilan simpulan yang menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Dilihat dari prosesnya, meta-analisis merupakan suatu studi observasional retrospektif, dalam artian peneliti membuat rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental. Dalam penelitian ini menggunakan metode meta analisis dengan mengkaji beberapa artikel jurnal internasional dan jurnal nasional.

Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari artikel jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan
- b. Melakukan perbandingan dari jurnal-jurnal acuan penelitian sebelumnya yang merujuk pada kesimpulan umum dari masing masing jurnal tanpa melakukan analisis statistik atau analisis yang mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
- c. Meyimpulkan hasil dari perbandingan jurnal acuan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Pada penelitian ini menggunakan 5 jurnal acuan sebagai data yang akan digunakan sebagai dasar utama penyusunan hasil serta pembahasan yang akan

direview. Dalam jurnal tersebut jurnal yang digunakan antara lain adalah satu jurnal internasional yang dapat di pertanggung jawabkan, kemudian satu jurnal nasional yang sudah terakreditasi diindonesia, serta tiga jurnal lainnya yang digunakan sebagai jurnal tambahan pendukung.

3. Isi Artikel

Memaparkan isi dari artikel yang ditelaah dengan isi sebagai berikut:

a. Artikel Pertama

Judul Artikel : Analisis Perencanaan dan Pengendalian Obat di Rumah Sakit Pluit Tahun 2015

Nama Jurnal : Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia

Penerbit : Fakultas Farmasi, Universitas Pancasila Kota Jakarta Selatan, Indonesia.

Volume & Halaman : Volume 18, No. 1 Halaman 7-14.

Tahun Terbit : 2020

Penulis Artikel : Endang Setiawati, Anny Victor Purba, Wahyudi Uun Hidayat.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran proses perencanaan obat di Rumah Sakit Pluit dengan menggunakan analisa ABC, ABC Indeks Kritis, VEN dan Reorder Point (ROP).

Metode Penelitian : Non eksperimental Kuantitatif

- Desain : Retrospektif
- Populasi dan Sampel: Populasi adalah data wawancara dengan kepala IFRS, Kepala bagian keuangan dan staf instalasi farmas, serta nama-nama obat yang sudah di tanda check list dokter spesialis, harga obat, jumlah pemakaian obat dan Lead Time di Rumah Sakit Pluit. Sedangkan sampel adalah data wawancara dan nama-nama obat, harga obat, jumlah pemakaian obat dan Lead Time di IFRS Pluit tahun 2015.
- Instrumen : Lembar daftar pertanyaan wawancara obat dan daftar checklist obat di Rumah Sakit Pluit Tahun 2015.
- Metode analisis : Metode ABC VEN diolah dengan Microsoft Excel.
- Hasil Penelitian : Pengelompokkan obat berdasarkan jumlah pemakaian obat kelompok ABC. Pada kelompok A mengkonsumsi (69.95%) dengan pemakaian yang tinggi. Pemakaian sedang atau kelompok B mengkonsumsi (20.04%). Pemakaian rendah atau kelompok C terdiri dari mengkonsumsi (10.01%). Pengelompokkan obat berdasarkan jumlah pemakaian obat kelompok VEN. Kelompok V mengkonsumsi (5.15%) dari total anggaran.

Kelompok E mengkonsumsi (76.56%) dari total anggaran. Kelompok N mengkonsumsi (18.29%) dari total anggaran.

Kesimpulan Saran : Kesimpulan artikel ini adalah Penggunaan analisa ABC, ABC indeks kritis, VEN, ROP secara efektif dapat membantu Rumah Sakit dalam perencanaan dan pengendalian obat dengan mempertimbangkan nilai pemakaian, nilai investasi, penggolongan obat berdasarkan vital, esensial dan non esensial sehingga mengetahui kapan waktu yang tepat dalam pemesanan obat. Sedangkan saran yaitu hal- hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengendalian obat di Rumah Sakit yaitu anggaran, pemakaian periode sebelumnya, stok akhir, besar kecilnya gudang, lead time, safety stock, pola penyakit, penetapan kebutuhan obat dengan menggunakan analisa ABC, ABC indeks kritis, VEN, ROP.

b. Artikel Kedua

Judul Artikel : Model Pengadaan Obat dengan Metode ABC VEN di RS X Semarang

Nama Jurnal : Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia

Penerbit : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Diponegoro, Semarang.

Volume & Halaman: Volume 7 Nomor 3, Halaman 186-190

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Siska Wulandari, Sugiarto

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Mengetahui jenis obat yang memerlukan pengawasan lebih karena nilai investasinya yang tinggi dan mengelompokkan sesuai nilai investasinya, sehingga dapat menentukan prioritas pembelian obat beserta dengan harga penjualan obat.

Metode Penelitian : Non eksperimental Kuantitatif

- Desain : Retrospektif

- Populasi dan Sampel: Populasi adalah semua jenis obat dan data pemakaian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Semarang. Sedangkan sampel adalah obat dan data pemakaian obat yang ada pada tahun 2016.

- Instrumen : Lembar data obat di Rumah Sakit X Semarang tahun 2016.

- Metode analisis : Metode ABC VEN secara *cross sectional* di olah dengan Microsoft Excel.

Hasil Penelitian : Pengelompokkan obat berdasarkan jumlah pemakaian obat kombinasi ABC VEN. Pada kelompok A Vital (AV) dengan biaya pemakaian (4%) dari total biaya pemakaian, kelompok A Esensial (AE) dengan biaya pemakaiannya (65%) dari total biaya pemakaian, kelompok A Non Esensial (AN) dengan biaya pemakaian (0,3%). Kelompok B Vital (BV) dengan biaya pemakaian (5,4%) dari total biaya pemakaian, kelompok B Esensial (BE) dengan biaya pemakaian (35%), kelompok B Non Esensial (BN) dengan biaya pemakaian (1,2%) dari total biaya pemakaian. Kelompok C Vital (CV) dengan biaya pemakaian (0,02%) dari total biaya pemakaian, kelompok C Esensial (CE) dengan biaya pemakaian (2%) dari total biaya pemakaian, kelompok C Non Esensial (CN) dengan biaya pemakaian (0,003%).

Pengelompokkan jumlah pemakaian kombinasi ABC VEN berdasarkan tiga kategori besar. Pada kategori 1 terdiri dari (AV, AE, AN, BV dan CV) mengkonsumsi (74,72 %), kategori 2 terdiri dari (BE, CE dan BN) mengkonsumsi (24,6%) dan kategori 3 terdiri dari (CN) mengkonsumsi (0,003%).

Kesimpulan Saran : Kesimpulan penelitian ini adalah sistem pengadaan obat dengan metode ABC VEN di RS X Semarang dapat disimpulkan bahwa sistem pengadaan yang saat ini dilakukan RS belum efisien sehingga menyebabkan kerugian bagi Rumah Sakit. Saran penelitian ini adalah penerapan metode ABC VEN harus lebih diterapkan lagi karena, RS X selama beroperasi ini belum memiliki sistem pengadaan obat yang adekuat.

c. Artikel Ketiga

Judul Artikel : ABC-VEN Matrix Analysis of the Pharmacy Store in a Secondary Level Health Care Facility in Arbaminch Town, Southern Ethiopia/ Analisis Matriks ABC-VEN dari Toko Farmasi di Fasilitas Perawatan Kesehatan Tingkat Menengah di Kota Arbaminch, Ethiopia Selatan.

Nama Jurnal : Journal J Young Pharm, A multifaceted peer reviewed journal in the field of Pharmacy.

Penerbit : Department of Pharmacy, Arbaminch College of Health Sciences, Arbaminch City, Southern State, ETHIOPIA.

Volume & Halaman : Volume 11(2) : Halaman 182-185

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Biruk Wogayehu Taddele , Ayalewu Adinewu Wondimagegn, Mulugeta Asfaw Asaro , Mende Mensa Sorato , Bisrat Gissila Gedayi, Anidinet Assefa Hailesilase.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Menganalisis persediaan Rumah Sakit tingkat Menengah Arbaminch dengan menggunakan analisis matriks ABC VEN dan untuk mengidentifikasi obat-obatan yang memerlukan kontrol manajemen yang ketat.

Metode Penelitian : Non eksperimental Kuantitatif

- Desain : Observasional

- Populasi dan Sampel: Populasi adalah semua obat-obatan yang disumbangkan ke Rumah Sakit Umum Arbaminch atau obat yang dibeli oleh komite pengadaan Rumah Sakit di Arbaminch. Sedangkan sampel adalah obat-obatan yang di beli atau di sumbangkan pada tahun 2015 sampai 2017.

- Instrumen : Lembar data konsumsi dan pengeluaran tahunan yang dikeluarkan untuk obat-obatan Rumah Sakit di Arbaminch tahun 2015 sampai 2017.

- Metode analisis : Metode ABC VEN diolah dengan Microsoft Excel.

Hasil Penelitian : Pengelompokkan obat berdasarkan jumlah pemakaian kelompok ABC. Kelompok A yang mengkonsumsi (70,08%) dari anggaran obat-obatan dalam kategori tinggi. Kelompok B mengkonsumsi (22,47%) dalam kategori sedang dan kelompok C mengkonsumsi (10,05%) dalam kategori rendah. Pengelompokkan obat berdasarkan jumlah pemakaian kelompok VEN. Pada kelompok Vital mengkonsumsi (45,05%). Kelompok Esensial mengkonsumsi (52,62%). Kelompok Non Esensial mengkonsumsi (2,33%) .Pengelompokkan obat kombinasi ABC VEN berdasarkan tiga kategori besar. Kategori 1 terdiri dari (AV, AE, AD, BV dan CV) mengkonsumsi (80,86%) dalam nilai tinggi, kategori 2 terdiri dari (BE, CE dan BD) mengkonsumsi (18,79%) dalam nilai sedang dan kategori 3 (CD) mengkonsumsi (0,35%) dalam nilai rendah.

Kesimpulan Saran : Kesimpulan penelitian ini adalah analisis kami menunjukkan bahwa pengeluaran obat dari toko medis Rumah Sakit Umum pada tahun 2015-2017 adalah 259, 049,4 USD. Hal ini menuntut teknik pengendalian inventaris yang efisien dan efektif

untuk menjadikan pemanfaatan anggaran yang tepat dengan berkonsentrasi pada obat-obatan vital atau esensial berdasarkan analisis matriks ABC-VEN. Saran penelitian adalah Analisis ABC-VEN membutuhkan pemantauan ketat agar efektif dan pemanfaatan anggaran secara efisien. Analisis ini harus dilakukan sebelum dan sesudah pengadaan obat-obatan.

d. Artikel Keempat

Judul Artikel : ABC-VEN matrix analysis of pharmaceutical inventory management in Tikur Anbessa Specialized Hospital for the years 2009 to 2013, Addis Ababa, Ethiopia/ Analisis matriks ABC-VEN manajemen persediaan farmasi di Rumah Sakit Khusus Tikur Anbessa untuk tahun 2009 hingga 2013, Addis Ababa, Ethiopia.

Nama Jurnal : Indian Journal of Basic and Applied Medical Research

Penerbit : College of Health Sciences, Addis Ababa University, Addis Ababa, Ethiopia.

Volume & Halaman : Volume 5, Issue- 2, P. Halaman 734-743

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Sefinew Migbaru a, Mahlet Yigeremub,
Berhanemeskel Woldegerimac, Workineh Shibeshi.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Menganalisis persediaan obat - obatan dari tahun 2011 - 2013 dengan menggunakan atriaks ABC-VEN, dan untuk menilai lima tahun obat-obatan tren konsumsi serta untuk mengidentifikasi kategori obat-obatan yang membutuhkan kontrol manajemen yang ketat.

Metode Penelitian : Non eksperimental Kuantitatif

- Desain : Observasional Retrospektif

- Populasi dan Sampel: Populasi adalah obat-obatan, reagen laboratorium dan persediaan medis habis pakai yang dibeli oleh Rumah Sakit atau disumbangkan ke Rumah Sakit Khusus Tikur Anbessa. Sedangkan sampel adalah obat-obatan, reagen laboratorium dan persediaan medis habis pakai pada tahun 2011 hingga 2013.

- Instrumen : Data obat di Rumah Sakit.

- Metode analisis : Metode ABC VEN menggunakan *cross sectional* diolah dengan Microsoft Excel.

Hasil Penelitian : Pengelompokkan obat ABC berdasarkan jumlah pemakaian pada kelompok A mengkonsumsi

(81,20%) dengan nilai tinggi, kelompok B mengkonsumsi (13,30%) dari pengeluaran obat tahunan dengan nilai sedang dan kelompok C hanya mengkonsumsi (5,50%) dari total anggaran dengan nilai rendah. Pengelompokan VEN berdasarkan jumlah pemakaian dalam tahun 2011-2013 dari data yang telah di konversi. Pada kelompok V mengkonsumsi (67,74%), kelompok E mengkonsumsi (18,39%) dan kelompok N mengkonsumsi 0%. Pengelompokan kombinasi ABC VEN yang telah dikonversi pada tahun 2011-2013. Pada kelompok AV mengkonsumsi (68.77%), AE mengkonsumsi (5,46%) dan, AN mengkonsumsi (0%). Pada kelompok BV mengkonsumsi (10,43%) , BE mengkonsumsi (1,98%) dan BN mengkonsumsi (0%). Pada kelompok CV mengkonsumsi (5,82%), CE mengkonsumsi (1,33%) dan CN mengkonsumsi 0%. Pengelompokan jumlah pemakaian kombinasi ABC VEN yang telah di konversi pada tahun 2011-2013 berdasarkan tiga kategori besar. Pada kategori I terdiri dari (AV, AE, AN, BV dan CV) mengkonsumsi (90,48%) kategori II terdiri dari (BE,

CE dan BN) mengkonsumsi (3,3%) dan kategori III terdiri dari (CN) mengkonsumsi (0%).

Kesimpulan Saran : Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan anggaran menunjukkan peningkatan dari 2009 hingga 2013, ada tren asimetris pada ketersediaan farmasi. Mayoritas obat-obatan ditemukan vital barang. Dari Obat-obatan kategori I mengambil proporsi lebih tinggi daripada Kategori II & III dan sebagian besar obat-obatan Kategori I juga item Kelas A dan V yang perlu perhatian besar manajemen puncak untuk alokasi anggaran tahunan dan ketersediaan. Saran penelitian ini perlu adanya manajerial dan pengawasan yang ketat.

d. Artikel Kelima

Judul Artikel : Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Total Biaya Inventori Obat-obatan Golongan A di Rumah Sakit Swasta Tipe B di Jakarta Tahun 2015

Nama Jurnal : Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit

Penerbit : Pascasarjana Program Manajemen Rumah Sakit Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada.

Volume & Halaman : Volume 6 (1): Halaman 1-8

Tahun Terbit : 2017

Penulis Artikel : Agnes Susanto, Erna Kristin, Agastya

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi total biaya inventori dan hubungannya. Faktor yang dimaksud adalah frekuensi pemesanan (*order frequency*), jumlah pesanan (*order quantity*), biaya terselubung (*hidden cost*), yaitu biaya obat rusak, kadaluwarsa atau kesalahan obat lainnya.

Metode Penelitian : Non eksperimental Kuantitatif

- Desain : Observasional

- Populasi dan Sampel : Populasi adalah data pemakaian obat dan rincian pemesanan obat di Rumah Sakit Swasta Tipe B di Jakarta. Sedangkan sampel adalah data pemakaian obat dan rincian pemesanan obat pada tahun 2015.

- Instrumen : Lembar data obat di Rumah Sakit Swasta Tipe B di Jakarta.

- Metode analisis : Metode ABC VEN secara *cross sectional* diolah dengan Microsoft Excel.

Hasil Penelitian : Pengelompokkan ABC berdasarkan jumlah pemakaian. Pada kelompok A mengkonsumsi (70,14%) dengan nilai tinggi, kelompok B mengkonsumsi (19,87%) dengan nilai sedang,

kelompok C (9.99%) dari total anggaran. Pengelompokkan VEN berdasarkan jumlah pemakaian. Pada kelompok Vital mengkonsumsi (15,04%), kelompok Esensial mengkonsumsi (38,84%), dan kelompok Non esensial mengkonsumsi (46,12%) dari total anggaran.

Kesimpulan Saran : Kesimpulan penelitian ini adalah *Order frequency* dan *order quantity* terbukti mempengaruhi *total inventory cost* obat golongan A di Rumah Sakit. Namun, unit price dan biaya *hidden cost* akibat obat rusak, obat kadaluwarsa dan obat salah kirim tidak terbukti mempengaruhi *total inventory cost*. [Dalam penelitian ini didapatkan bahwa arah hubungan frekuensi pemesanan dengan *total inventory cost* adalah positif. Dengan kata lain, dalam penelitian ini didapatkan bahwa peningkatan frekuensi pemesanan akan meningkatkan *total inventory cost*, bukan sebaliknya seperti pada hipotesa dan studi literatur. Saran penelitian adalah pengujian hasil ini masih perlu dibuktikan lebih lanjut pada penelitian lain pada Rumah Sakit yang sama dengan set data yang lain yang lebih baik.